

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

Nur Azizah Leilida
zie583@gmail.com
Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of profitability, leverage, and firm size to the audit delay on consumer goods sector companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a comparative causal research with quantitative approach. This research uses consumer goods sector companies which are listed in the IDX in 2012-2016 periods as the research population. The sample selection method has been carried out by using purposive sampling, so that 120 companies which have met with the criteria have been determined by the researcher. The result of this research indicates that profitability and firm size do not give any influence to the level of audit delay of a company. Meanwhile, leverage gives positive influence to the audit delay which means that the level of corporate leverage is getting high, it will make the risk of the company cannot fulfill its obligations is getting high as well. So, companies which have high leverage tends to present their financial statements longer, because within the span of time the company will continue to try to suppress its level of leverage.

Keywords: profitability, leverage, size, audit delay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sebagai populasi penelitian. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 120 perusahaan yang sesuai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat *audit delay* suatu perusahaan. Sedangkan untuk variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa tingginya tingkat *leverage* perusahaan menyebabkan semakin besarnya risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sehingga bagi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih lama, karena dalam rentang waktu tersebut perusahaan akan terus berusaha untuk menekan tingkat *leverage*-nya.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, size, *audit delay*.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap investor. Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan tahunan yang terdapat laporan auditor independen didalamnya. Hal ini dikarenakan agar laporan keuangan dapat dikatakan wajar, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada para pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten menyatakan bahwa laporan keuangan wajib diumumkan ke masyarakat disertai dengan laporan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau tanggal tutup buku laporan keuangan.

Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor membutuhkan rentang waktu untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung proses pengerjaan audit seperti bukti-bukti transaksi operasional perusahaan. Auditor dituntut agar dapat menyelesaikan audit setepat waktu mungkin untuk menjaga kualitas informasi perusahaan. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal ditanda tangannya laporan auditor independen (Rahmawati, 2008).

Dampak yang dihasilkan dari terlambatnya pelaporan laporan keuangan adalah timbulnya ketidakpastian keputusan yang harus diambil oleh investor karena informasi yang akan dilaporkan mungkin dapat merugikan investor dimana hal ini dapat memperbesar adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan terhadap pemegang saham atau investor. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat untuk menjaga relevansi suatu informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi (Prameswari, 2012). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* antara lain adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin singkat tingkat *audit delay* suatu perusahaan. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad *et al*, (2008:35) menyatakan bahwa auditor cenderung melakukan auditnya lebih hati-hati jika profitabilitas suatu perusahaan rendah karena tingginya risiko bisnis. Dengan auditor yang harus berhati-hati dan lebih teliti dalam melakukan audit, maka *audit delay* yang terjadi lebih lama dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi.

Leverage merupakan besarnya jumlah biaya operasional perusahaan maupun aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Didalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dimana rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh hutang yang dimiliki perusahaan dengan seluruh ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki indikasi yang buruk terhadap kinerjanya. Maka dari itu bagi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah, karena perusahaan perlu menekan tingkat *leverage* menjadi serendah mungkin.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva suatu perusahaan (Carbaja dan Yadnyana, 2015). Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Karena perusahaan yang besar akan lebih diawasi oleh investor, badan pengawas dan juga

pemerintah, selain itu perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian internal yang cukup bagus.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebagai sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan perusahaan *consumer goods* adalah karena perusahaan-perusahaan pada sektor ini merupakan sektor yang cukup besar sehingga dapat memberikan banyak data kepada peneliti. Selain itu, seiring dengan meningkatnya penduduk Indonesia yang dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan akan barang-barang konsumsi, sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer goods*.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah berupa apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) adalah "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi.

Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pendapat atau opini mengenai apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah memadai dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Adanya audit laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah dapat diberikan pendapat atau opini auditor berupa wajar ataupun tidak wajar tergantung dari bagaimana laporan keuangan perusahaan disajikan.

Perusahaan wajib melakukan audit atas laporan keuangannya untuk memberikan kepercayaan kepada para pengguna terutama pemegang saham dan investor bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu laporan keuangan yang disajikan juga harus terbebas dari kepentingan manajemen saja.

Audit Delay

Menurut Rahmawati (2008) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari sejak tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal ditanda tangannya laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Lamanya *audit delay* tidak hanya mempengaruhi nilai dan kualitas informasi keuangan yang disajikan, namun juga mempengaruhi reaksi pasar terhadap perusahaan. Maka dari itu, auditor dituntut agar dapat menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat

waktu dan tetap memenuhi standar umum auditing yaitu dalam pelaksanaan audit wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Kasmir (2015:202) profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Pelaporan laba rugi perusahaan sangat mempengaruhi reaksi pasar. Dimana ketika perusahaan laba, perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menunda penyampaian *good news* kepada investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Begitupula sebaliknya, ketika perusahaan mengalami kerugian perusahaan akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga dapat menunda penyampaian *bad news* kepada investor serta para pengguna lainnya.

Leverage

Leverage merupakan besarnya jumlah biaya operasional perusahaan maupun aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kesulitan ekonomi perusahaan yang akan membawa kabar buruk kepada investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya (Lestari, 2010).

Menurut Tampubolon (2013:41) pembiayaan dengan hutang memiliki pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk dapat mengelola tingkat *leverage*-nya dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Terdapat beberapa cara pengukuran *leverage*, namun dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar nilai total aset suatu perusahaan, maka perusahaan dapat dikategorikan perusahaan berukuran besar. Perusahaan besar tentunya memiliki tingkat penjualan yang tinggi, sumber daya yang tinggi, sistem informasi yang canggih, memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih banyak, serta memiliki pengendalian internal yang kuat. Maka dari itu semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat atau memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Karena perusahaan besar akan lebih diawasi oleh investor, pengawas modal, serta pemerintah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode. Jika suatu perusahaan menghasilkan laba tinggi, tidak ada alasan bagi perusahaan untuk menunda penyampaian *good news* kepada para investor. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya atau mempersingkat *audit delay* agar dapat memberikan *good news* terhadap para penggunanya. Dan jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan pasti akan menunda penyampaian laporan keuangannya karena ingin menunda *bad news*

sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan waktu yang biasa dilakukan (Zebriyanti, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan IGAM (2017) menghasilkan bahwa kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Selain itu terdapat indikasi adanya tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan cukup tinggi sehingga memacu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh leverage terhadap *audit delay*

Leverage merupakan besarnya jumlah biaya operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika *leverage* suatu perusahaan tinggi, perusahaan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah. Perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan *bad news* kepada para investor. Hal ini dikarenakan auditor harus memeriksa hal-hal apa saja yang menyebabkan *leverage* perusahaan tinggi. Serta menghindari adanya reaksi pasar yang buruk terhadap perusahaan seperti penurunan harga saham perusahaan di pasar modal yang pastinya akan merugikan perusahaan. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya. Menurut Sari (2016) ukuran perusahaan didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai-nilai tersebut, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total nilai aset dari suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan, *audit delay* akan semakin pendek. Karena semakin besar perusahaan, perusahaan akan semakin diawasi oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah. Selain itu semakin besar perusahaan, pasti memiliki sistem pengendalian internal yang lebih memadai, tenaga kerja yang lebih banyak, dan sistem informasi yang lebih baik. Maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, maka didapatkan 24 perusahaan *consumer goods* selama tahun 2012-2016 sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengarsipkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data-data yang sudah tersedia. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan, laporan auditor independen, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu: www.idx.co.id. Data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Perusahaan

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *audit delay*.

Definisi Operasional Perusahaan

Definisi operasional perusahaan adalah sebagai berikut:

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aset (Hery, 2016). Pengukuran profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) (Kasmir, 2014). Berikut merupakan rumus dari *debt to equity ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

Audit Delay

Audit delay dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu tanggal 31 Desember hingga ditanda tangannya laporan auditor independen oleh auditor.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik atau turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (naik turunnya nilai secara disengaja). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{AUDLAY} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LVR} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

AUDLAY	= Lamanya waktu penyelesaian audit (<i>audit delay</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
PROF	= Profitabilitas
LVR	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= Nilai residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah dengan melakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan didasarkan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data normal, begitupula apabila nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2013:137) secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:95). Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengujian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai statistik *Durbin-Watson* (DW).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Widarjono (2013:115) cara yang paling cepat dan dapat digunakan untuk menguji masalah heterokedastisitas adalah dengan cara mendeteksi pola residual melalui grafik. Jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti

bergelombang, melebar, ataupun menyempit, maka pola ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011:160).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang digunakan untuk menguji secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011) serta harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan suatu model regresi yang telah terbentuk. Maksud dari kelayakan adalah model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketidakesesuaian dari persamaan regresi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) ini mengukur ketelitian dari model regresi yakni presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan nilai determinasi antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain, apabila nilai R^2 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi dari masing-masing variabel diperoleh dari hasil output SPSS. Apabila nilai t lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria yang digunakan peneliti untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Tahun penelitian yang digunakan dari tahun 2012-2016, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 data.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS 22:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAY	103	50,00	97,00	75,9515	10,11151
PROF	103	,04	37,36	12,5616	9,35622
LVR	103	,90	171,90	68,8145	42,57737
SIZE	103	25,64	32,15	28,6635	1,70044
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data sekunder diolah.

Audit delay adalah 50 hari yaitu PT Kimia Farma, Tbk., nilai maksimum dari *audit delay* adalah 97 hari yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk., nilai rata-rata *audit delay* adalah 75,95 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,11. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,04 adalah milik PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk., nilai maksimum 37,36 adalah milik Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk., nilai rata-rata sebesar 12,56 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,35. *Leverage* yang diukur menggunakan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,90 adalah milik PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk., nilai maksimum sebesar 171,90 adalah milik PT Sekar Bumi Tbk., nilai rata-rata sebesar 68,81 serta nilai standar deviasi sebesar 42,57. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log natura* dari total aset memiliki nilai minimum sebesar 25,64 adalah milik Pyridam Farma, Tbk., nilai maksimum sebesar 32,15 adalah milik PT Indofood Sukses Makmur, Tbk., nilai rata-rata sebesar 28,66 serta nilai standar deviasi sebesar 1,70.

Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS 22:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67,756	16,664			4,066	,000
	PROF	,063	,113	,059		,561	,576
	LVR	,071	,025	,300		2,868	,005
	SIZE	,087	,573	,015		,152	,879

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AUDLAY = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 LVR + \beta_3 SIZE + e$$

$$AUDLAY = 67,756 + 0,63PROF + 0,71LVR + 0,87SIZE + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diolah menggunakan program SPSS 22:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,69847067
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,049
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilainya sebesar 0,68 yang berarti telah lebih dari 0,05. Dimana pada uji normalitas, suatu data yang digunakan dikatakan normal apabila nilai uji normalitasnya lebih dari 0,05. Jika kurang dari 0,05 maka data tidak normal dan tidak dapat digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Dimana model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diolah menggunakan program SPSS 22:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROF	,851	1,175
	LVR	,851	1,175
	SIZE	1,000	1,000

Sumber: Data sekunder diolah.

Menurut hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi korelasi antar variabel independennya karena nilai *tolerance* telah lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Apabila nilai *durbin-watson* menunjukkan dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif. Bila diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan bila nilai *durbin-watson* dibawah 2 berarti terdapat autokorelasi negatif. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diolah menggunakan program SPSS 22:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

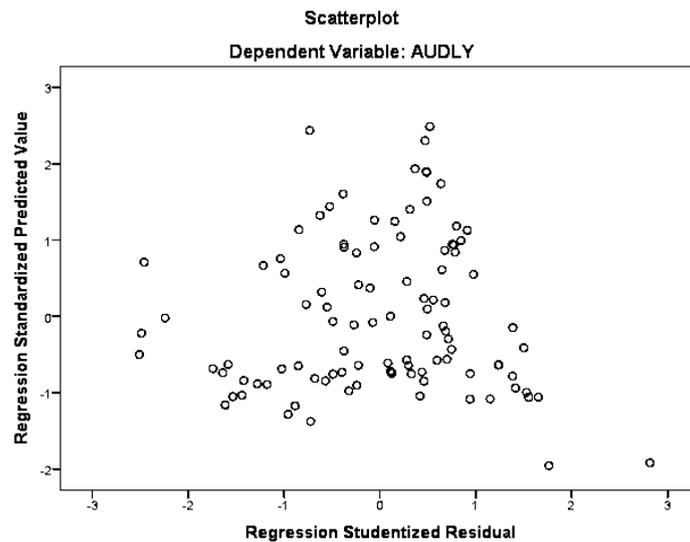
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283 ^a	,080	,052	9,84432	,784

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka *durbin-watson* diantara -2 dan +2, yaitu sebesar 0,784 yang berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah sumbu residual yang telah di *studentized*.



Sumber: Data sekunder diolah.

Gambar 1

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Karena pola yang tergambar tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:160).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan dari suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi dari uji F kurang dari 0,05 maka model regresi yang digunakan tidak layak karena tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dan dependennya.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	834,603	3	278,201	2,871	,040 ^b
	Residual	9594,154	99	96,911		
	Total	10428,757	102			

Sumber: Data sekunder diolah.

Menurut hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,040 yang berarti bahwa model regresi yang digunakan adalah layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Jika R² mendekati 1 maka variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283 ^a	,080	,052	9,84432	,784

Sumber: Data sekunder diolah.

Menurut hasil Rsquare diatas sebesar 0,080 yang berarti variabel independen yang berupa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen berupa *audit delay* sebesar 8% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel yang lain.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H₁ diterima sedangkan H₀ ditolak. Begitupula jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H₁ akan ditolak sedangkan H₀ diterima.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,756	16,664		4,066	,000
	PROF	,063	,113	,059	,561	,576
	LVR	,071	,025	,300	2,868	,005
	SIZE	,087	,573	,015	,152	,879

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,576. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima yang artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H₂ diterima dan H₀ ditolak, yang artinya bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,879. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka

H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Dalam hasil uji hipotesis sebelumnya, profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,576 yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya pengerjaan audit atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zebriyanti (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dikarenakan adanya tanggung jawab yang sama bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah yaitu untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Perusahaan akan tetap melaksanakan proses auditnya seperti biasa serta menyampaikan laporan keuangan setepat waktu mungkin terlepas dari tingkat profitabilitasnya. Lamanya penyampaian laporan keuangan kepada publik dapat menghasilkan reaksi pasar yang buruk terhadap perusahaan. Dengan demikian, meskipun tingkat profitabilitas suatu perusahaan rendah, perusahaan akan tetap menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangannya untuk menghindari kecurigaan para pengguna laporan keuangan atas kondisi perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Dalam hasil uji hipotesis, *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0.005 yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2017) yang menyatakan bahwa mengaudit akun hutang akan memakan waktu lebih lama karena auditor harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak pemegang hitang yang berkaitan dengan perusahaan.

Semakin besarnya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Maka dari itu bagi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang cenderung tinggi akan memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah. Karena perusahaan ingin menunda *bad news* terhadap para investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dalam hasil uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,879 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan potensi terjadinya *audit delay* yang lebih panjang pada perusahaan besar didasari oleh pandangan bahwa lingkup audit dan kompleksitas transaksi pada perusahaan akan lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

Lamanya *audit delay* yang dialami oleh suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. *Audit delay* yang terjadi tergantung dari bagaimana perusahaan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Meskipun perusahaan berukuran kecil belum tentu akan memiliki *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan yang berukuran lebih besar. Karena perusahaan besar memiliki susunan organisasi yang lebih kompleks daripada perusahaan yang lebih kecil dapat menjadi salah satu penyebab bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* memiliki hasil yang bervariasi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 perusahaan. Berdasarkan uji yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan akan tetap melaksanakan proses auditnya setepat waktu mungkin terlepas dari besarnya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin lama tingkat *audit delay* perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut membutuhkan waktu untuk menekan tingkat *leverage*-nya. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menyatakan bahwa kemungkinan lamanya *audit delay* yang terjadi tergantung dari bagaimana perusahaan mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Perusahaan yang berukuran lebih kecil dapat memiliki tingkat *audit delay* lebih cepat dari pada perusahaan yang berukuran besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, variabel dependen atau menggunakan variabel moderasi. (2) Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda terhadap variabel yang digunakan. (3) Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang memiliki lebih banyak perusahaan terdaftar didalam sektornya seperti perusahaan manufaktur atau perusahaan non perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Liquid 45. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Carbaja, L. K. I. C. dan I. K. Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (2).
- Che-Ahmad, Ayoib, dan S. Abidi. 2008. Audit Delay Of Listed Companies: A Case Of Malaysia. *International Business Research* 1(4).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jakarta.
- Haryani, J dan I. D. N. Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS, dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (1): 63-78.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep.346/BL/2011 Tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.

- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi*. Universitas diponegoro. Semarang.
- Prameswari, T. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*: 19-30.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Sari, Hani K., 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suparsada, N. P. Y. D. dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (1): 60-87.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika, Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi ke empat. UPP STM YKPN. Yogyakarta.
- Zebriyanti, D. E. 2016. Faktor-Faktor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.